

**PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 97 JAKARTA****Dimas Bagus Wicaksono¹,
Muhammad Muchtar².****Abstract**

The observation aims to investigate the implementation of strategy used by the teacher at SMPN 97 East Jakarta. This observation held on January until June 2016. The methods used qualitative method with interview and observation techniques. The focus of this observation is a strategy of learning used by teacher at SMPN 97 East Jakarta. The object of this observation is a learning strategy that covers lesson plans, syllabus and RPP, media, methods, and evaluation. Instrument of this observation used the implementation table of learning in classroom, interview teachers and students table, and the researcher themselves.

The result of this observation is there are used three types of learning strategy: direct learning strategy, discussions learning strategy, and contextual learning strategies. Syllabus and RPP used mostly adopted from Dinas Pendidikan. The media of learning most commonly used are textbooks and worksheets. Then, for the evaluation carried out orally and write. In addition, the supporting factors in learning IPS most commonly used is the slide power point and the internet networking, while the inhibiting factors that are often found is the lack of interest and motivation of students to learn the lessons IPS.

Keyword: A strategy of learning, IPS

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tentunya baik siswa maupun guru memiliki kendala tersendiri. Kendala yang dihadapi bisa berasal dari berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan guru, kondisi ekonomi siswa, atau dari dalam diri siswa sendiri. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat proses pembelajaran siswa.

Salah satu kendala dalam proses belajar ialah latar belakang pendidikan guru. Latar belakang pendidikan guru dirasa menjadi kendala dikarenakan ketika guru tersebut bukan berasal dari Lulusan Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial akan terlihat berbeda dalam memaparkan materi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam memaparkan suatu materi tentu membutuhkan pemahaman dalam materi itu sendiri. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga siswa juga turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Umur dari siswa SMP dirasa telah cukup mampu memahami kondisi yang dihadapi oleh keluarganya. Dengan demikian, sedikit banyak siswa juga terpikirkan mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh keluarganya yang menyebabkan dalam proses belajar tidak fokus.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran semua faktor turut mempengaruhinya. Baik dari cara guru mengajar, strategi yang digunakan, metode dan media pembelajaran, serta kendala dan faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru-guru IPS di SMPN 97 Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 97 Jakarta beralamat di jalan Galur Sari Raya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini sumber data diambil secara *purposive sampling* melalui informan kunci dan informan inti. Informan kunci dan informan inti berasal dari guru IPS di SMPN 97 Jakarta Timur. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan di SMPN 97 Jakarta terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka atau kegiatan awal merupakan proses yang dilalui sebelum pembelajaran masuk pada materi ajar. Dalam kegiatan ini, guru dapat mengulang materi yang telah diajarkan kepada siswa terlebih dahulu, guru dapat melakukan kegiatan apersepsi, atau hal lain yang dapat membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.

Guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan kegiatan awal pembelajaran. Seperti siswa sebelumnya sudah diberikan tugas untuk belajar terlebih dahulu tentang materi ajar selanjutnya, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru dapat bertanya mengenai materi yang belum jelas ketika dipelajari oleh siswa di rumah. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dan memiliki bekal mengenai materi ajar yang akan dipelajari selanjutnya. Guru mengharapkan siswa dapat memahami materi selanjutnya dengan belajar di rumah, sehingga ketika guru bertanya pada awal pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Memulai kegiatan pembelajaran dengan cara seperti ini dirasa efektif oleh guru, karena telah melibatkan dan mengajak siswa secara aktif belajar di rumah. Selain itu, adapula guru yang mempunyai cara hamper sama dengan yang telah disebutkan, yaitu dengan langsung melakukan tanya jawab kepada siswa. Akan tetapi, sebelum melakukan kegiatan tanya jawab tersebut, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa dapat siap melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara guru mengkondisikan siswa agar siap melakukan tanya jawab dan pembelajaran adalah dengan memberikan beberapa waktu untuk siswa dapat membaca buku paket atau LKS. Ketika waktu membaca sudah habis, guru akan memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengajukan tanya jawab kepada siswa. Hal seperti ini dirasa oleh guru sudah efektif karena siswa dapat aktif dan masih mengingat materi yang akan dipelajari.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS pada kegiatan awal pembelajaran dirasa kurang berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang kurang memperhatikan. Selain itu, meskipun siswa sudah diberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya, sebagian besar

siswa tetap tidak mempelajari materi tersebut di rumah. Kemudian, ketika guru memberikan kesempatan untuk membaca materi yang akan dipelajari, reaksi yang ditunjukkan siswa cenderung kurang kooperatif. Siswa banyak yang mengobrol, bermain kertas bersama teman sabangku, atau ada yang teriak-teriakan. Meskipun begitu, memang terdapat pula yang tetap membaca walau suasana kelas kurang kondusif. Ketika waktu membaca telah habis, siswa yang mendapat giliran menjawab pertanyaan ada yang dengan benar menjawab pertanyaan, tapi ada pula siswa yang terkesan asal-asalan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah kegiatan awal pembelajaran, guru masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan materi ajar yang akan dijelaskan kepada siswa. Dalam penyampaian materi ajar ini, guru juga memiliki cara tersendiri yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang akan diterangkan.

Penyampaian materi inti berkaitan pula dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru IPS di SMPN 97 Jakarta menggunakan strategi dan metode sesuai dengan materi ajar. Selain itu, guru juga menyisipi candaan-sandaan di tengah-tengah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan melatih konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kemudian, adapula guru yang hampir selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan inti pembelajaran. Hal ini dilakukannya karena materi dalam pembelajaran IPS yang banyak berkaitan dengan sejarah atau hal-hal lain yang harus dijelaskan secara rinci oleh guru. Akan tetapi, metode yang dapat menarik siswa juga turut digunakan oleh guru agar siswa tidak bosan mendengarkan materi dengan ceramah.

Selain menggunakan ceramah, guru IPS di SMPN 97 Jakarta juga menggunakan metode diskusi dalam kegiatan inti pembelajaran. Tetapi, kegiatan diskusi ini digunakan hanya pada sebagian materi ajar yang dirasa tepat untuk menggunakan metode tersebut. Meskipun begitu, setelah dilakukan metode diskusi, guru akan melakukan tanya jawab kepada siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru IPS di SMPN 97 Jakarta memiliki kesamaan dalam melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan mengenai materi ajar pada hari itu. Selanjutnya, guru akan melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa secara acak.

Hal tersebut dilakukan karena guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan. Jika dirasa siswa kurang memahami materi tersebut, guru akan memberikan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru pun berbeda, ada yang diberikan di kelas untuk dikembali dikumpulkan dan soal yang harus dikerjakan di rumah. Dengan mengerjakan tugas tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang baru saja diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPN 97 Jakarta, setiap guru IPS memiliki

cara tersendiri untuk membuat siswa lebih aktif. Akan tetapi, cara yang digunakan setiap guru memiliki persamaan. Seperti dalam kegiatan pembuka, guru sudah menugaskan siswa untuk mempelajari materi ajar pada pertemuan selanjutnya. Jika ternyata banyak siswa yang belum mempelajari materi tersebut, guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru akan melakukan kegiatan tanya jawab, guna menguji pemahaman siswa akan materi tersebut. Ketika siswa kurang tepat menjawab atau tidak mengetahui jawaban yang benar guru akan memberikan jawaban yang tepat. Kemudian, setelah kegiatan awal pembelajaran berakhir, guru masuk dalam kegiatan inti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru memaparkan materi ajar menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau diskusi dalam pembelajaran. Di sela proses pembelajaran, guru biasa menyelingi dengan *intermezzo* yang berupa candaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat kembali fokus dan tidak bosan selama proses pembelajaran.

Kemudian, pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan kepada siswa. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa lebih memahami materi yang baru saja diajarkan. Setelah itu, guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak, guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, akan mendapatkan nilai lebih dalam catatan keaktifannya di dalam kelas. Selain itu, guru juga memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang kemudian akan dikumpulkan kepada guru di hari yang sama, dan juga tugas yang berupa soal yang dikerjakan oleh siswa di rumah. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi ajar tersebut.

Strategi dan metode pembelajaran berkaitan dengan cara guru dalam menyampaikan materi ajar di dalam kelas. Guru IPS di SMPN 97 Jakarta menggunakan strategi dengan berbagai macam metode pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Jika guru hanya menggunakan satu jenis metode pembelajaran, siswa akan merasa lebih cepat bosan dan kurang tertarik mempelajari IPS. Di SMPN 97 Jakarta, dapat ditemukan tiga buah jenis strategi yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran diskusi, dan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran secara langsung atau (*direct instruction*) biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi ajar.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang mengandalkan penyampaian materi secara verbal kepada siswa, agar siswa dapat lebih jelas dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi tersebut. Dalam strategi ini, siswa tidak terlalu dituntut untuk menemukan materi, tapi di SMPN 97 Jakarta guru IPS yang menggunakan strategi ini tetap menugaskan siswa untuk mempelajari materi ajar yang akan diterangkan selanjutnya.

Hal tersebut merupakan upaya agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian, dalam strategi pembelajaran langsung, guru memiliki peranan yang lebih dominan daripada siswa. Guru harus mampu menyampaikan materi ajar dengan menggunakan Bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Strategi pembelajaran langsung sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi ajar, sehingga metode ceramah sangat cocok diaplikasikan dalam kelas ketika proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung. Selanjutnya, terdapat strategi pembelajaran diskusi. Strategi pembelajaran diskusi berarti guru dalam menyampaikan materi ajar menggunakan metode diskusi yang tentunya secara berkelompok. Diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk membahas suatu hal, dalam hal ini adalah materi ajar yang dijelaskan oleh guru IPS di SMPN 97 Jakarta.

Dalam strategi pembelajaran diskusi, siswa yang berperan dominan dalam proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi ajar. Kemudian, siswa mendiskusikan masalah tersebut bersamaan dengan teman sekelompok untuk memecahkan atau mencari solusi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran diskusi menuntut siswa untuk lebih aktif dan memahami materi ajar terlebih dahulu. Dengan strategi pembelajaran diskusi, dapat terlihat sudut pandang siswa mengenai masalah yang berkaitan dengan materi ajar tersebut. Setelah siswa dirasa telah menemukan jawaban atau solusi dari masalah tersebut, siswa akan mengemukakannya di depan kelas. Hal ini ditujukan agar siswa dapat aktif dipembelajaran. Yang terakhir di SMPN 97 Jakarta juga terdapat strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari digunakannya strategi pembelajaran kontekstual adalah siswa dapat dengan mudah memahami peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi ajar. Hal ini pula yang membuat siswa lebih mudah mengingat materi tersebut, karena berkaitan dengan peristiwa sehari-hari.

Strategi pembelajaran kontekstual menggunakan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan materi tersebut. Jika contoh yang dihadirkan guru kurang dimengerti oleh siswa, guru akan mencari contoh yang lebih keseharian sehingga siswa menjadi mengerti. Strategi pembelajaran kontekstual dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah metode ceramah dan diskusi. Dalam strategi pembelajaran kontekstual, siswa tidak terlalu dituntut oleh guru untuk menguasai materi tapi setidaknya siswa sudah memiliki bekal mengenai materi ajar tersebut.

Selain ketiga strategi yang digunakan oleh guru IPS di SMPN 97 Jakarta, ada persamaan strategi pembelajaran secara umum yang digunakan oleh guru IPS tersebut. Guru IPS di SMPN 97 Jakarta sama-sama menggunakan strategi pembelajaran secara induktif dan deduktif. Kedua jenis strategi pembelajaran secara umum tersebut digunakan karena guru IPS di SMPN 97 Jakarta menggunakan strategi yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran deduktif ditunjukkan oleh guru IPS SMPN 97 Jakarta yang menggunakan strategi

pembelajaran langsung dan diskusi. Hal ini dikarenakan dalam kedua buah jenis strategi tersebut guru menjabarkan materi ajar dimulai dari konsep-konsep yang kemudian dapat diambil intisari atau kesimpulan dari proses pembelajaran.

Berbeda dengannya, strategi pembelajaran induktif memulai suatu proses pembelajaran dengan memaparkan atau memberikan contoh-contoh yang setelah itu dikaitkan kepada konsep yang baru akan terlihat intisari atau kesimpulan dari proses pembelajarannya. Jenis strategi pembelajaran yang termasuk dalam strategi pembelajaran induktif adalah strategi pembelajaran diskusi dan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran diskusi masuk ke dalam strategi pembelajaran deduktif dan induktif. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran diskusi bersifat fleksibel. Artinya, strategi pembelajaran diskusi dapat dimulai dengan memaparkan konsep-konsep atau memberikan contoh terlebih dahulu. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, penggunaan strategi dan metode pembelajaran sudah berjalan cukup baik, karena terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumen yang dilakukan di SMP Negeri 97 Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa: dalam kegiatan pembuka, guru lebih banyak melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dijelaskan. Pada kegiatan inti, guru memaparkan konsep materi ajar atau memberikan contoh yang berkaitan antara kehidupan sehari-hari dengan materi ajar. Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran diskusi, dan strategi pembelajaran kontekstual. Adapun metode pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah metode pembelajaran ceramah dan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press. Emzir.
2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Majid, Abdul. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, Santi dan Sri Zulaihati. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Susilo, Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- _____. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.